

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Perusahaan**

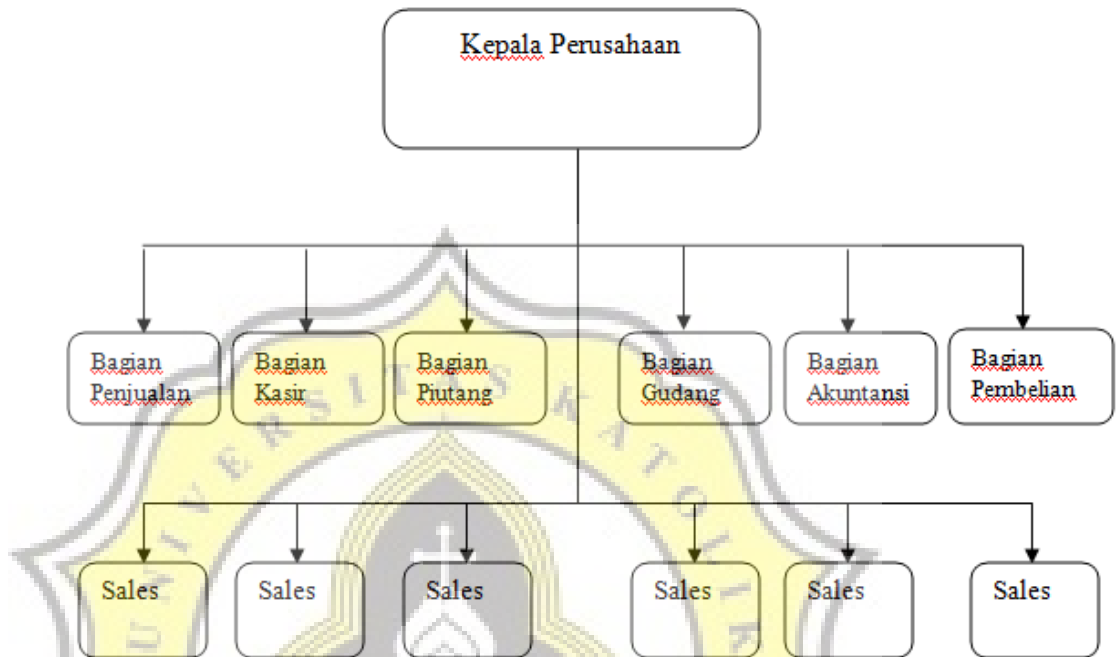
##### **4.1.1 Sejarah Perusahaan**

PT. NAT Distribusi Indonesia merupakan suatu perusahaan distribusi barang-barang konsumsi rumah tangga. PT. NAT Distribusi Indonesia ini berada di Jalan Mutiara Timur 1/KAV 43 Kelurahan Tawangsari Semarang. Perusahaan ini didirikan oleh Bapak Masrudi pada bulan Agustus tahun 2015. PT. NAT Distribusi Indonesia ini sudah terdaftar resmi dalam Badan Perijinan Terpadu Kota Semarang. PT. NAT Distribusi Indonesia sudah terdaftar menjadi Perseroan Terbatas (PT) berdasarkan Undang – Undang RI Nomor 3 Tahun 1982 tentang Wajib Daftar Perusahaan

##### **4.1.2 Struktur Organisasi Perusahaan**

PT. NAT Distribusi Indonesia dalam menjalankan fungsinya sebagai suatu perusahaan memiliki beberapa bagian yang masing-masing memiliki tugas dan tanggung jawab yang berbeda. Struktur organisasinya sendiri seperti yang terdapat pada gambar 4.1

Gambar 4.1  
Struktur Organisasi PT. NAT Distribusi Indonesia

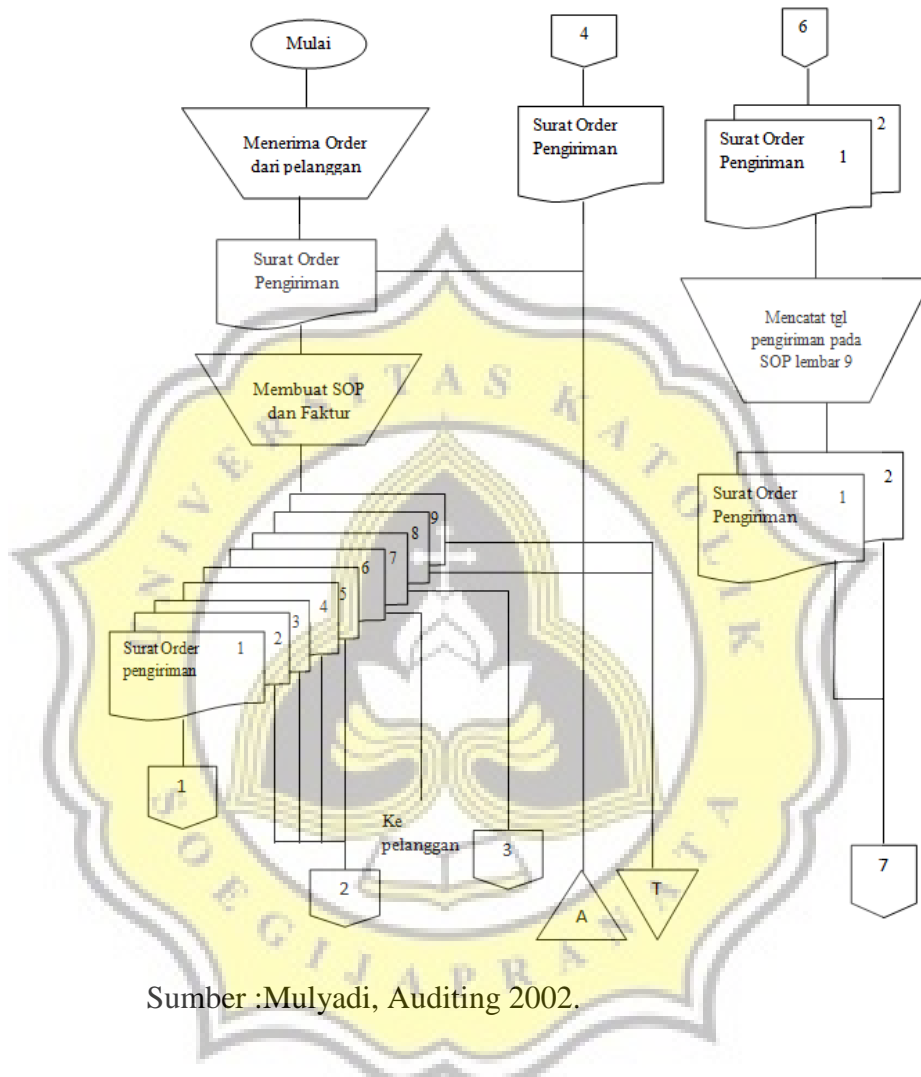


Sumber : Data sekunder diolah, 2017.

#### 4.2 Prosedur munculnya piutang hingga penghapusannya

Penjualan kredit berhubungan erat dengan piutang. Piutang menentukan pendapatan dari perusahaan, apabila piutang dapat dilunasi maka pendapatan berupa kas akan meningkat, tetapi apabila piutang tidak tertagih maka ini merupakan hambatan bagi perusahaan dan dapat mengakibatkan operasional perusahaan akan terhambat. Berikut merupakan analisis pada prosedur piutang di PT. NAT Distribusi Indonesia.

Gambar 4.2  
 Prosedur Munculnya Piutang menurut Mulyadi (2002)

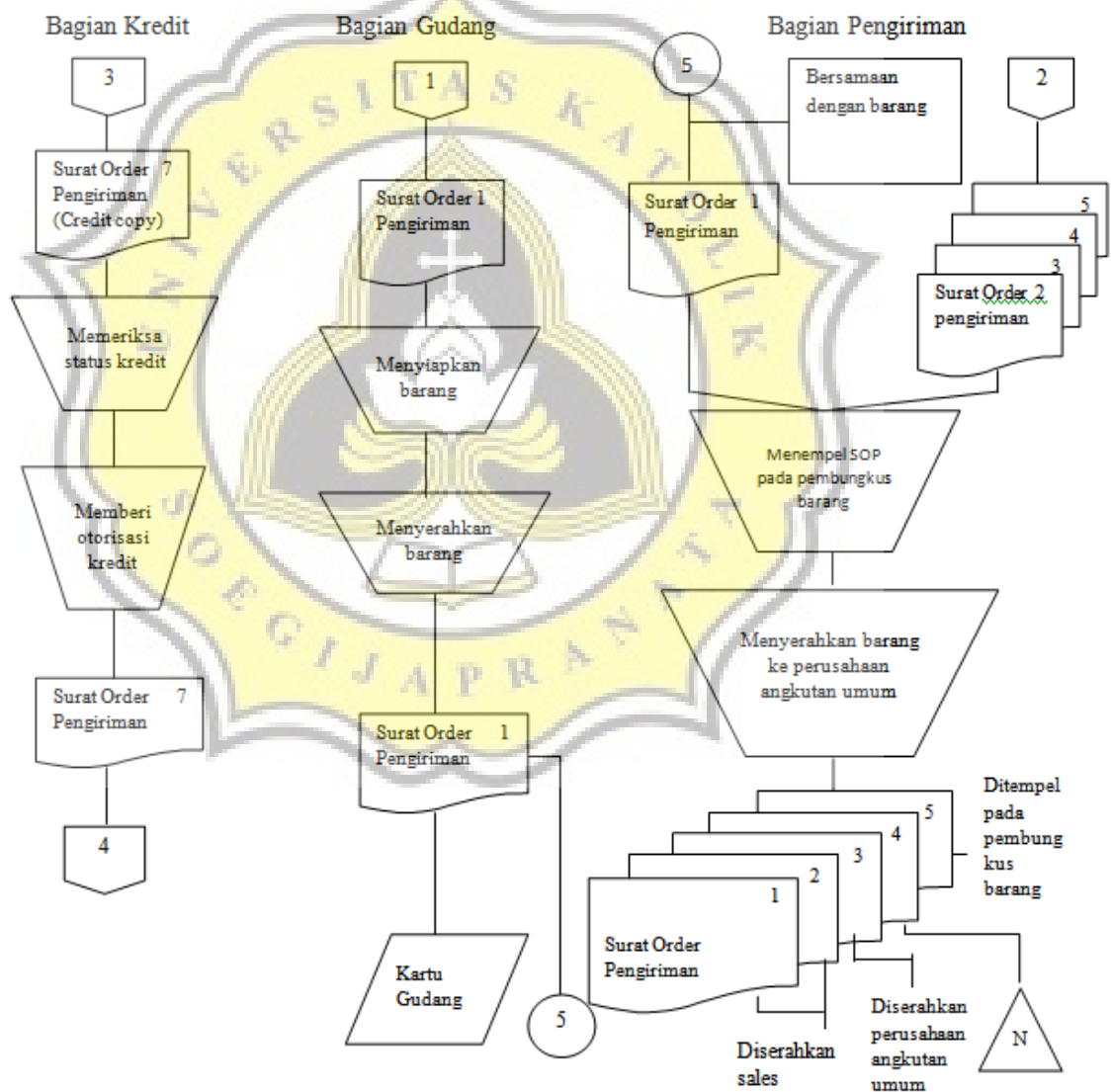


Sumber :Mulyadi, Auditing 2002.

Dari gambar 4.2 menurut Mulyadi, sistem penjualan yang baik adalah sebagai berikut. Perusahaan menerima order dari pelanggan, lalu bagian yang bersangkutan akan membuat surat order pengiriman pesanan tersebut. Setelah itu bagian yang bersangkutan akan membuat surat order pengiriman dan faktur sebanyak 9 lembar.

Lembar pertama diserahkan bagian gudang. Lembar kedua, ketiga, keempat, dan kelima diserahkan sales. Lembar keenam diserahkan ke pelanggan. Lembar ketujuh diserahkan bagian kredit. Lembar kedelapan dan kesembilan disimpan sebagai tembusan.

Gambar 4.3  
Prosedur Munculnya Piutang Menurut Mulyadi (Lanjutan)

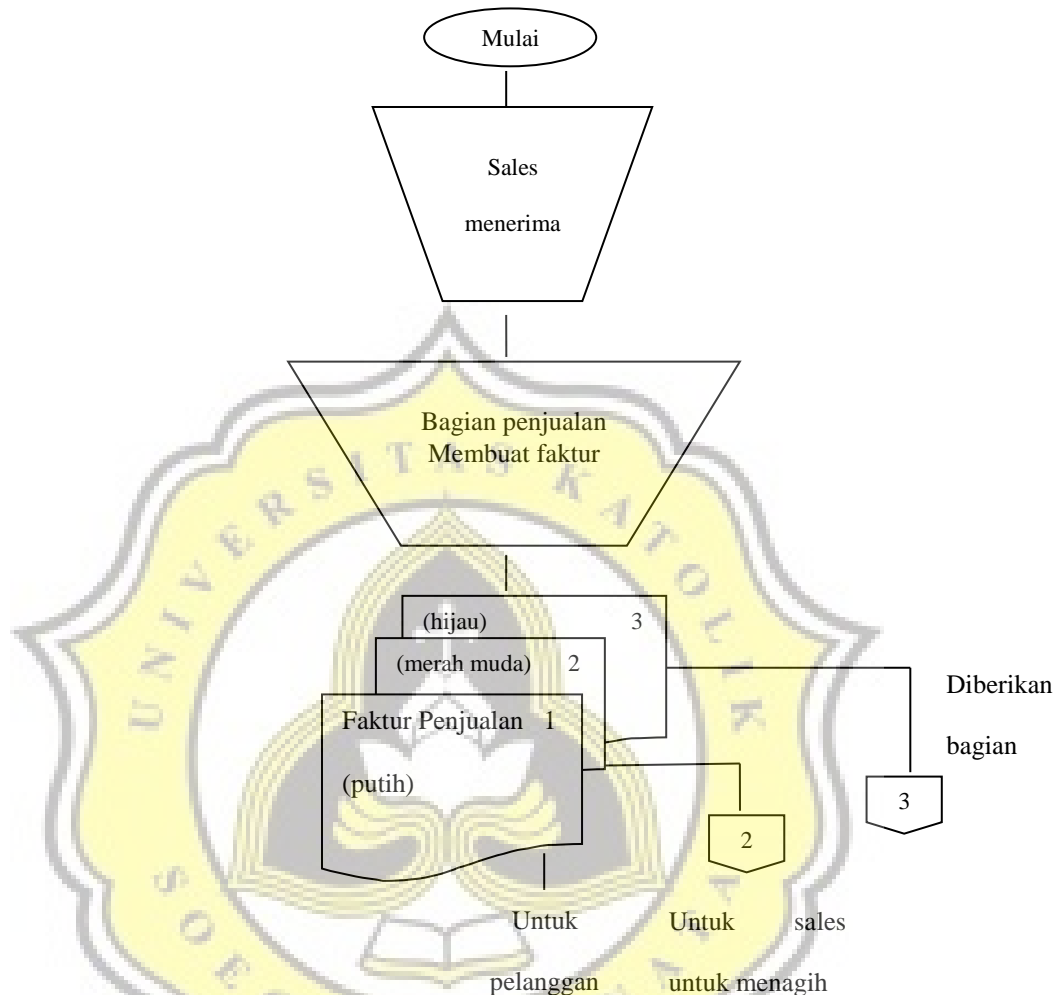


Sumber :Mulyadi, Auditing 2002.

Lanjutan prosedur munculnya piutang bisa terlihat pada gambar 4.3. Bagian Kredit menerima lembar ketujuh dari surat order pengiriman yang dibuat. Setelah itu bagian kredit memeriksa bagaimana status kredit konsumen di perusahaan, apakah konsumen selama ini pelunasan piutangnya lancar atau tidak. Jika iya maka bagian kredit akan mengotorisasi surat order pengiriman lembar ketujuh tersebut dengan cara menandatangani surat order pengiriman pada lembar ketujuh.

Surat order pengiriman lembar pertama yang diserahkan kepada bagian gudang digunakan untuk menyiapkan barang sesuai pesanan dan dicatat ke kartu gudang. Setelah itu barang dan surat order pengiriman lembar pertama diserahkan kepada bagian pengiriman. Surat order pengiriman ditempelkan pada pembungkus barang dan menyertakan faktur. Barang akan diserahkan kepada perusahaan angkutan umum untuk diantar ke konsumen. Surat order pengiriman lembar pertama dan kedua diserahkan kepada sales. Lembar ketiga diserahkan kepada perusahaan angkutan umum. Lembar keempat disimpan untuk perusahaan. Lembar kelima ditempel pada pembungkus barang yang akan dikirim.

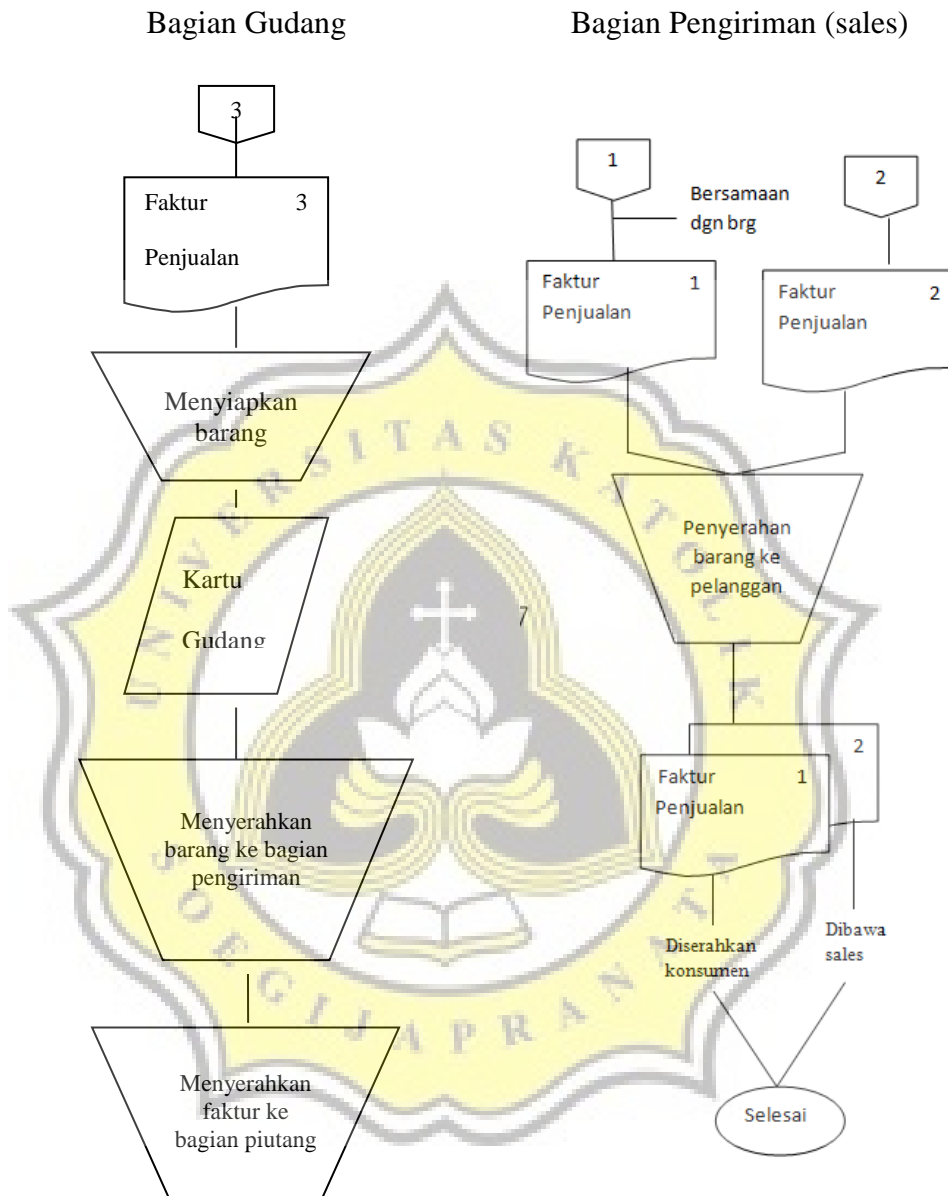
Gambar 4.4  
 Prosedur Munculnya Piutang di PT. NAT



Sumber : Data primer diolah, 2017.

Dilihat dari gambar 4.4 prosedur munculnya piutang di PT. NAT dimulai dari sales yang menerima order dari pelanggan dan melaporkannya kepada bagian piutang. Bagian penjualan membuat faktur penjualan dengan rangkap 3. Lembar pertama diserahkan pelanggan. Lembar kedua diserahkan ke sales. Lembar ketiga diserahkan ke bagian gudang.

Gambar 4.5  
 Prosedur Munculnya Piutang di PT. NAT (Lanjutan)



Sumber : Data primer diolah, 2017.

Dari gambar 4.5 faktur penjualan lembar 3 yang diberikan bagian gudang berfungsi agar bagian gudang bisa menyiapkan barang sesuai pesanan. Setelah itu barang beserta faktur lembar ketiga akan diserahkan ke bagian pengiriman (yang bertugas mengirim barang adalah sales di PT. NAT). Setelah itu sales akan mengirim barang dengan membawa barang yang di order, faktur penjualan lembar pertama yang akan diberikan oleh konsumen, dan faktur penjualan lembar kedua yang akan disimpan sementara oleh sales.

Analisa dari perbedaan prosedur munculnya piutang menurut Mulyadi dan PT. NAT Distribusi Indonesia adalah sebagai berikut :

- a. Menurut Mulyadi penting adanya bagian kredit yang khusus untuk mengotorisasi penjualan kredit. Pada gambar 4.3 terlihat bagian kredit mengecek terlebih dahulu status kelancaran pembayaran hutang terhadap perusahaan. Setelah itu bagian kredit akan mengotorisasi dengan cara menandatangani faktur penjualan dan melanjutkannya ke bagian. Hal ini tidak dilakukan oleh PT. NAT, terlihat dari tabel wawancara (lampiran 1) nomor 5 menunjukkan tidak ada kebijakan pejabat perusahaan akan mengecek transaksi mengenai harga, syarat kredit, dan syarat lainnya. Setiap ada transaksi penjualan kredit yang masuk, tidak ada yang mengecek bagaimana status kelancaran pembayaran piutangnya di PT. NAT, bagaimana harga yang diberikan kepada pelanggan, namun langsung disampaikan ke bagian gudang untuk disiapkan barang orderannya. Hal ini mengakibatkan adanya konsumen yang pembayarannya tidak lancar bisa terus menerus



diterima pembelian kreditnya. Berikut adalah contoh konsumen yang sudah memiliki tunggakan sejak lama :

Tabel 4.1  
Piutang Toko Lares Tlogosari

110401	PIUTANG	02-01-16	PK/114/3/2016	LARES TLOGOSARI	150,380.0
110401	PIUTANG	16-01-16	PK/178/4/2016	LARES TLOGOSARI	440,980.0
110401	PIUTANG	02-02-16	PK/189/4/2016	LARES TLOGOSARI	450,250.0
110401	PIUTANG	07-02-16	PK/137/7/2016	LARES TLOGOSARI	545,700.0
110401	PIUTANG	21-02-16	PK/216/9/2016	LARES TLOGOSARI	760,000.0
110401	PIUTANG	28-02-16	PK/234/8/2016	LARES TLOGOSARI	311,021.0
110401	PIUTANG	05-03-16	PK/129/7/2016	LARES TLOGOSARI	241,920.0
110401	PIUTANG	09-03-16	PK/105/2/2016	LARES TLOGOSARI	325,000.0
110401	PIUTANG	17-03-16	PK/299/1/2016	LARES TLOGOSARI	255,000.0
110401	PIUTANG	07-04-16	PK/233/3/2016	LARES TLOGOSARI	414,750.0
110401	PIUTANG	12-05-16	PK/111/4/2016	LARES TLOGOSARI	345,670.0
110401	PIUTANG	23-05-16	PK/188/5/2016	LARES TLOGOSARI	621,592.0
110401	PIUTANG	12-06-16	PK/199/6/2016	LARES TLOGOSARI	1,262,400.0
110401	PIUTANG	09-07-16	PK/122/6/2016	LARES TLOGOSARI	348,700.0
110401	PIUTANG	24-07-16	PK/213/7/2016	LARES TLOGOSARI	1,180,468.80
110401	PIUTANG	18-08-16	PK/264/2/2016	LARES TLOGOSARI	782,686.80
110401	PIUTANG	27-08-16	PK/251/4/2016	LARES TLOGOSARI	430,995.0
110401	PIUTANG	15-09-16	PK/271/3/2016	LARES TLOGOSARI	3,909,640.0
110401	PIUTANG	12-10-16	PK/121/7/2016	LARES TLOGOSARI	3,909,640.0
110401	PIUTANG	04-11-16	PK/289/6/2016	LARES TLOGOSARI	1,600,940.0

Sumber : data sekunder diolah, 2017

- b. Bentuk faktur yang digunakan oleh suatu perusahaan akan berbeda dengan faktur yang digunakan oleh perusahaan lainnya. Walaupun demikian biasanya faktur memuat informasi mengenai nama dan alamat pihak penjual, nomor faktur, nomor pesanan, tanggal pengiriman, nama dan alamat pembeli, syarat pembayaran, tanggal jatuh tempo, kode sales, dan keterangan mengenai barang seperti jenis barang, kuantitas, harga satuan dan jumlah harga. Sedangkan pada faktur PT. NAT Distribusi Indonesia tidak semua hal tersebut tercakup. Faktur yang dimiliki oleh PT. NAT tidak memiliki kolom yang berisi tanggal pengiriman, alamat pembeli, syarat pembayaran,

tanggal jatuh tempo, dan kode sales. Hal ini menjadi kelemahan prosedur munculnya piutang bagi PT. NAT dengan ketidaklengkapan informasi yang ada pada faktur penjualannya (lampiran 2). Kelemahan ini akan memunculkan adanya kemungkinan fraud yaitu jika ada penjualan yang belum lunas, bagian piutang tidak dapat mencari penjualan tersebut ada di sales mana. Penting adanya koding sales untuk mempersempit penjualan tiap sales yang akan mudah untuk ditelusuri dan dipertanyakan transaksi tersebut. Jika bagian piutang tidak dapat menelusuri transaksi yang belum tertagih tersebut melalui sales, maka besar kemungkinannya transaksi itu akan dilupakan.

- c. Pada lampiran 2 terlihat bahwa faktur yang dimiliki oleh PT. NAT tidak memiliki nomor yang *prenumbered*. Hal ini dapat menyebabkan kecurangan oleh bagian piutang dengan mengambil beberapa lembar faktur dan melakukan penjualan diluar sepengetahuan perusahaan. Tidak adanya nomor yang *prenumbered* juga dapat mengakibatkan adanya faktur penjualan yang double atau ganda yaitu penomoran faktur penjualan yang beda dengan pemesanan barang yang sama, sehingga dapat menyebabkan adanya piutang tak tertagih pada nota yang lainya. Hal ini muncul akibat adanya faktur penjualan yang tidak *prenumbered*. Adapun bukti adanya faktur ganda di PT. NAT Distribusi Indonesia adalah sebagai berikut

Gambar 4.6  
Faktur Ganda (pertama)

PT NAT Distribusi Indonesia  
Jl. Mutiara Timur I/KAV. 43  
Semarang  
Phone No. : 024-76631583

Kepada Yth:  
EV Margiyani  
Nealryan

Nomor : PK/138/4/2016  
Tanggal : 12 Agustus 2016

No	Nama Barang	Banyaknya	Harga	Disk	Harga Netto	Jumlah
1	Amplop B	6	3.750		22.500	22.500
2	Motacol	10	17.750		177.500	177.500
3	Deifa 1/8 gr	10	23.150		231.500	231.500
4	Coffemix	10	15.000		150.000	150.000
						581.500
						58.80
						Jumlah Disk 10% TOTAL 639.680

Tanda Terima. #m

PT. NAT DISTRIBUSI INDONESIA  
TOTAL  
NAT  
SEMARANG

Sumber : data sekunder diolah, 2017

Gambar 4.7  
Faktur Ganda (kedua)

PT NAT Distribusi Indonesia  
Jl. Mutiara Timur I/KAV. 43  
Semarang  
Phone No. : 024-76631583

Kepada Yth:  
EV Margiyani  
Nealryan

Nomor : PK/138/4/2016  
Tanggal : 12 Agustus 2016

No	Nama Barang	Banyaknya	Harga	Disk	Harga Netto	Jumlah
1	Amplop B	6	3.750		22.500	22.500
2	Motacol	10	17.750		177.500	177.500
3	Deifa 1/8 gr	10	23.150		231.500	231.500
4	Coffemix	10	15.000		150.000	150.000
						581.500
						58.150
						Jumlah Disk 10% TOTAL 639.680

Tanda Terima. #m

PT. NAT DISTRIBUSI INDONESIA  
TOTAL  
NAT  
SEMARANG

Sumber : data sekunder diolah, 2017

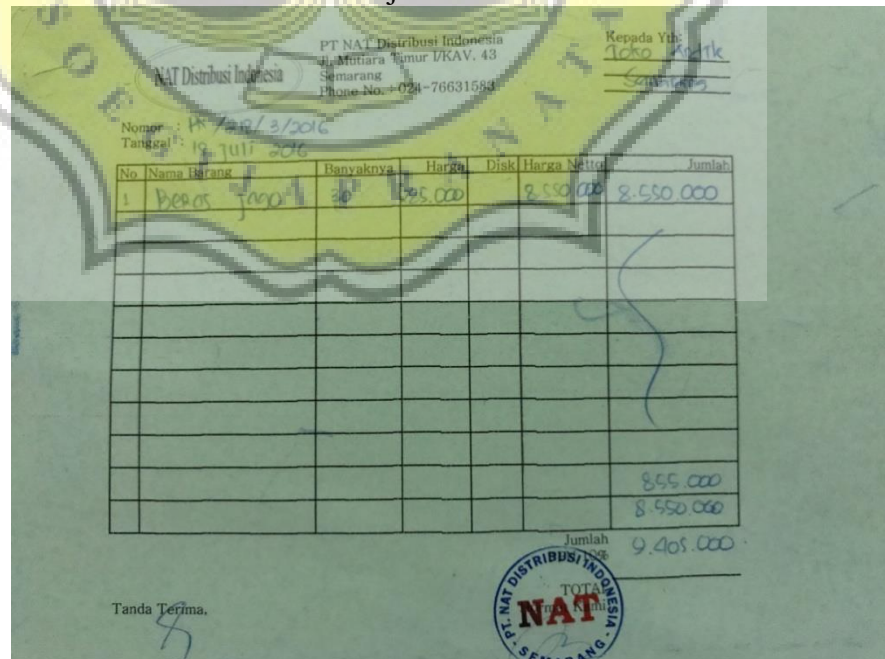
Tabel 4.2  
Buku Besar Piutang CV Margiyani

110401	PIUTANG	27-03-16	PK/112/2/2016	CV MARGIYANI	3,909,640.0
110401	PIUTANG	12-05-16	PK/123/3/2016	CV MARGIYANI	1,600,940.0
110401	PIUTANG	18-08-16	PK/135/4/2016	CV MARGIYANI	639,650.0
110401	PIUTANG	23-10-16	PK/129/5/2016	CV MARGIYANI	324,262.0
110401	PIUTANG	13-11-16	PK/145/5/2016	CV MARGIYANI	2,576,622.0
110401	PIUTANG	17-12-16	PK/132/7/2016	CV MARGIYANI	795,460.0

Sumber : data sekunder diolah, 2017

Kasus yang terjadi akibat nomor faktur yang tidak *prenumbered* adalah ada dua faktur yang berbeda pesannya namun nomor yang dimiliki sama. Dengan begini jika salah satu dari faktur tersebut dilunasi, maka faktur yang satunya akan dianggap lunas, karena berdasarkan hasil wawancara, penghapusan piutang yang dilakukan berdasarkan nomor piutang.

Gambar 4.8  
Faktur Penjualan Toko Andik



Sumber : data sekunder diolah, 2017

Gambar 4.9  
Faktur Penjualan Lares Tlogosari

PT NAT Distribusi Indonesia  
Jl. Mutiara Timur I/KAV. 43  
Semarang  
Phone No. : 024-76631583

NAT Distribusi Indonesia

Kepada Yth:  
Lares Tlogosari  
Semarang

Nomor : PK/218/3/2016  
Tanggal : 18 Juli 2016

No	Nama Barang	Banyaknya	Harga	Disk	Harga Netto	Jumlah
1	Santia Minyak	15	19.000		285.000	285.000
						28.500
					Jumlah	313.500
					PPN 10%	

Tanda Terima.

Hormat Kami  
**NAT**  
PT NAT Distribusi Indonesia  
Semarang

Sumber : data sekunder diolah, 2017

Tabel 4.3  
Piutang Toko Andik

110401	PIUTANG	04-03-16	PK/116/4/2016	TOKO ANDIK	118,450.04
110401	PIUTANG	05-04-16	PK/136/4/2016	TOKO ANDIK	236,230.0
110401	PIUTANG	06-04-16	PK/145/2/2016	TOKO ANDIK	236,250.0
110401	PIUTANG	16-05-16	PK/122/5/2016	TOKO ANDIK	218,000.0
110401	PIUTANG	21-05-16	PK/171/5/2016	TOKO ANDIK	450,000.0
110401	PIUTANG	01-06-16	PK/186/6/2016	TOKO ANDIK	335,000.0
110401	PIUTANG	03-06-16	PK/144/9/2016	TOKO ANDIK	540,180.0
110401	PIUTANG	15-06-16	PK/103/6/2016	TOKO ANDIK	1,240,350.0
110401	PIUTANG	18-07-16	PK/218/3/2016	TOKO ANDIK	9,405,000.0
110401	PIUTANG	28-10-16	PK/169/7/2016	TOKO ANDIK	562,000.0
110401	PIUTANG	04-11-16	PK/149/8/2016	TOKO ANDIK	750,890.0
110401	PIUTANG	13-11-16	PK/133/6/2016	TOKO ANDIK	150,250.0

Sumber : data sekunder diolah, 2017

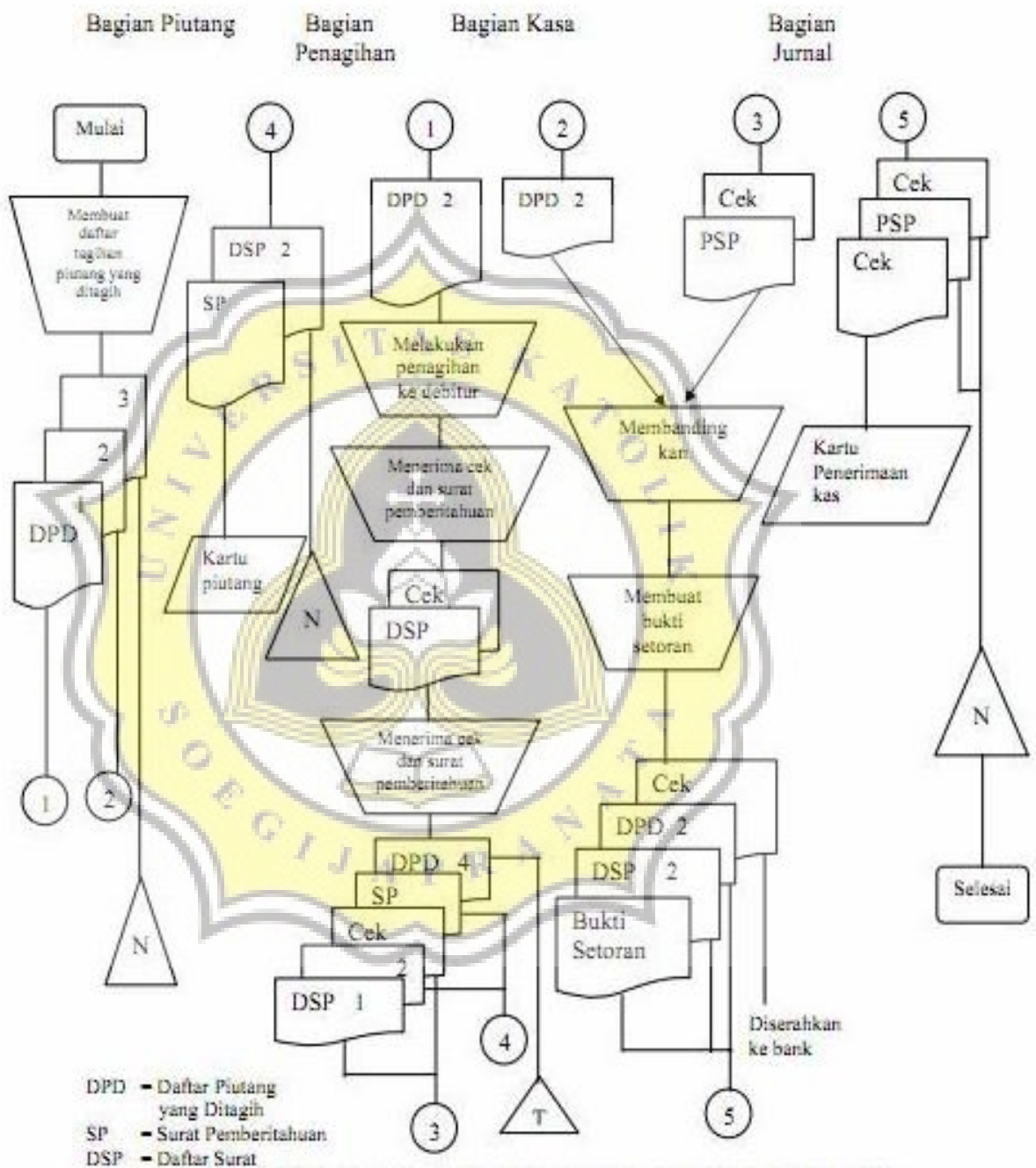
Tabel 4.4  
Piutang Toko Lares Tlogosari

110401	PIUTANG	02-01-16	PK/114/3/2016	LARES TLOGOSARI	150,380.0
110401	PIUTANG	16-01-16	PK/178/4/2016	LARES TLOGOSARI	440,980.0
110401	PIUTANG	02-02-16	PK/189/4/2016	LARES TLOGOSARI	450,250.0
110401	PIUTANG	07-02-16	PK/137/7/2016	LARES TLOGOSARI	545,700.0
110401	PIUTANG	21-02-16	PK/216/9/2016	LARES TLOGOSARI	760,000.0
110401	PIUTANG	28-02-16	PK/234/8/2016	LARES TLOGOSARI	311,021.0
110401	PIUTANG	05-03-16	PK/129/7/2016	LARES TLOGOSARI	241,920.0
110401	PIUTANG	09-03-16	PK/105/2/2016	LARES TLOGOSARI	325,000.0
110401	PIUTANG	17-03-16	PK/299/1/2016	LARES TLOGOSARI	255,000.0
110401	PIUTANG	07-04-16	PK/233/3/2016	LARES TLOGOSARI	414,750.0
110401	PIUTANG	12-05-16	PK/111/4/2016	LARES TLOGOSARI	345,670.0
110401	PIUTANG	23-05-16	PK/188/5/2016	LARES TLOGOSARI	621,592.0
110401	PIUTANG	12-06-16	PK/199/6/2016	LARES TLOGOSARI	1,262,400.0
110401	PIUTANG	09-07-16	PK/122/6/2016	LARES TLOGOSARI	348,700.0
110401	PIUTANG	24-07-16	PK/213/7/2016	LARES TLOGOSARI	1,180,468.80
110401	PIUTANG	18-08-16	PK/264/2/2016	LARES TLOGOSARI	782,686.80
110401	PIUTANG	27-08-16	PK/251/4/2016	LARES TLOGOSARI	430,995.0
110401	PIUTANG	15-09-16	PK/271/3/2016	LARES TLOGOSARI	3,909,640.0
110401	PIUTANG	12-10-16	PK/121/7/2016	LARES TLOGOSARI	3,909,640.0
110401	PIUTANG	04-11-16	PK/289/6/2016	LARES TLOGOSARI	1,600,940.0

Sumber : data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan buku pembantu piutang yang dicantumkan, terlihat bahwa faktur dengan nomor tersebut yang tercatat milik Toko Andik dan Toko Lares Tlogosari. Metode yang dilakukan oleh PT. NAT dalam penghapusan piutang berdasarkan nomor faktur yang telah dilunasi. Jadi saat Toko Lares Tlogosari sudah melakukan pelunasan maka nomor faktur yang sama milik Toko Andik akan dianggap lunas juga. Dengan begitu ditemukan lagi kekurangan yang dimiliki PT. NAT.

Gambar 4.6  
 Prosedur Penerimaan Kas menurut Mulyadi (2002)

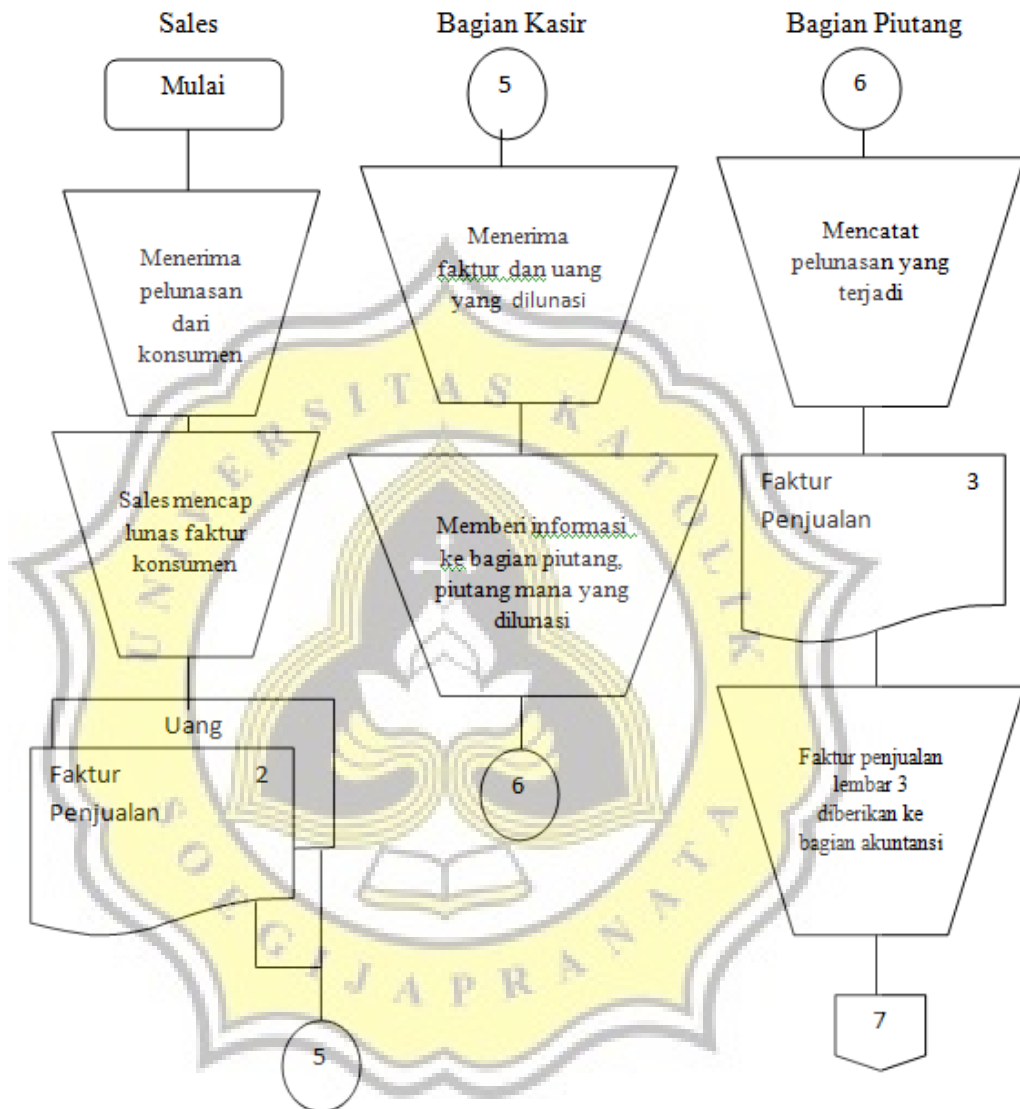


Gambar 1 : Bagan Alir Sistem Akuntansi Penerimaan Kas dari

Sumber :Mulyadi, Auditing 2002

Gambar 4.7

Prosedur Penerimaan Kas di PT. NAT



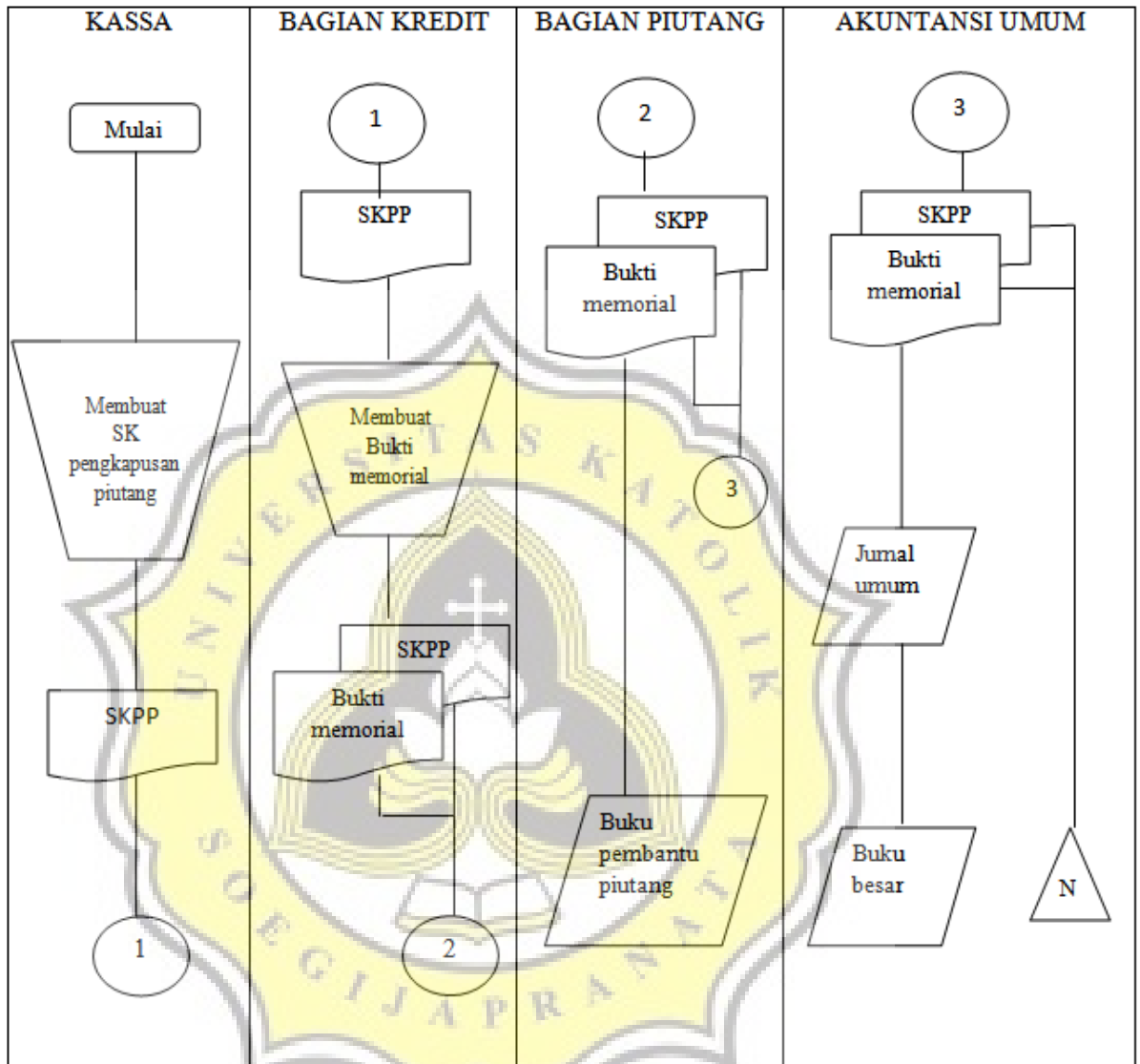
Sumber : Data Primer diolah, 2017



Dapat dilihat dari gambar 4.7 bagaimana prosedur penerimaan kas yang ada di PT. NAT. Sales akan mencap lunas pada faktur milik konsumen yang sudah melunasi pembayaran tersebut. Setelah itu faktur yang selama ini dibawa oleh sales beserta uangnya baru diserahkan oleh bagian kasir. Setelah bagian kasir menerima, maka ia akan memberitahu bagian piutang, bahwa ada piutang yang terlunasi. Setelah itu bagian piutang akan mencatat adanya pelunasan piutang.

Analisa dari perbedaan prosedur penerimaan kas menurut Mulyadi dan PT. NAT Distribusi Indonesia yaitu, menurut prosedur yang diambil dari buku Mulyadi, faktur yang belum dilunasi akan disimpan oleh pihak perusahaan. Sesuai dengan termin yang diberikan oleh perusahaan bagian tersebut akan membuat DPD lalu memberikannya kepada bagian penagihan untuk ditagih. Jika ada beberapa ada yang dilunasi maka faktur dan uangnya harus segera diberikan kepada bagian kassa. Lain halnya yang berlaku di PT. NAT, faktur yang belum ditagih dibawa oleh sales mulai saat pengiriman barang. Saat jatuh tempo sales akan menagih ke konsumen dan jika dilunasi maka sales akan mencap lunas faktur milik konsumen yang selalu dibawa oleh sales menyerahkan ke bagian kasir. Fraud yang bisa terjadi di PT. NAT adalah tidak adanya pencocokkan jumlah transaksi yang belum tertagih antara sales dan bagian piutang.

Gambar 4.8  
 Prosedur Penghapusan Piutang menurut Mulyadi (2002)



Sumber :Mulyadi, Auditing 2002

Dari gambar 4.5 bagian kassa membuat surat keterangan penghapusan piutang yang disebut SKPP (Surat Keterangan Penghapusan Piutang). SKPP tersebut diserahkan ke bagian kredit lalu bagian kredit akan membuat bukti memorial berdasarkan SKPP tersebut. SKPP dan bukti memorial tadi diserahkan ke bagian piutang, dimana bukti memorial tersebut akan digunakan untuk input buku pembantu piutang. Setelah input ke buku pembantu piutang maka SKPP dan bukti

memorial diserahkan ke bagian akuntansi dan bagian akuntansi akan menginput ke jurnal umum dan buku besar. Setelah itu SKPP dan bukti memorial disimpan di bagian penagihan.

Gambar 4.9  
Prosedur Penghapusan Piutang di PT. NAT



Dari gambar 4.9 terlihat bahwa di PT. NAT melakukan prosedur penghapusan piutangnya yang melanjutkan dari bagian penerimaan kas, dari bagian piutang yang sudah diberitahu bahwa ada pelunasan piutang, bagian piutang akan menghapus piutang tersebut berdasarkan nomor faktur lalu akan memberikan faktur lembar 3 kepada bagian pihak akuntansi. Saat itulah bagian akuntansi akan menghapus piutang yang telah dilunasi tersebut.

Perbedaan prosedur penghapusan piutang menurut Mulyadi dan PT. NAT memiliki banyak perbedaan. Berikut adalah analisisnya :

- a. Di PT. NAT saat terjadi pelunasan dari konsumen, bagian kasir akan memberitahukan bagian piutang bahwa terjadi pelunasan dan memberitahu piutang mana yang dilunasi. Dalam aktivitas ini tidak ada bukti otentik untuk dapat membuktikan bahwa bagian kasir sudah memberitahu bagian piutang. Sedangkan menurut Mulyadi perlu adanya bukti dalam melaporkan piutang yang dilunasi. Perbedaan ini bisa menimbulkan fraud yaitu kesalahan penghapusan piutang.
- b. Tidak adanya bukti memorial atau SKPP. Bukti perintah tertulis yang memerintahkan untuk menghapus piutang tersebut. Jadi saat salah satu dari pihak perusahaan ingin menghapus piutang untuk kecurangan akan terjadi fraud di PT. NAT.

